

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai Negara yang sedang membangun, Indonesia terus mengadakan kegiatan-kegiatan di segala bidang. Pembangunan memerlukan dana yang tidak sedikit. Berbagai macam kebijakan telah dikeluarkan oleh pemerintah untuk memenuhi kebutuhan akan dana tersebut, antara lain dengan meningkatkan penerimaan baik dari dalam maupun dari luar negeri serta menghimpun dana dari masyarakat. Salah satu dari kebijakan-kebijakan tersebut adalah yang berkaitan dengan Pasar Modal.

Pasar Modal sebagai sarana pembiayaan alternative di luar pembiayaan perbankan cukup dapat diandalkan. Selain sebagai pembiayaan alternative juga sebagai sarana investasi yang cukup mempunyai daya tarik baik bagi investor lokal maupun investor asing.

Saat ini investor saham di pasar modal agak sedikit sibuk. Sebagian besar emiten yang sahamnya tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) berhasil membukukan laba bersih dengan peningkatan yang lumayan, antara 20% hingga 30%.¹ Salah satu tujuan investasi saham memang untuk mendapatkan dividen, di samping juga *capital gain*. Dividen ini penting artinya bagi

¹ Admin. *Efek Terhadap Harga Saham*, 2011, (<http://www.ciputraentrepreneurship.com/tips-bisnis/182-investasi/10630-efek-dividen-terhadap-harga-saham.html>).

investor, karena hal itu menunjukkan bahwa manajemen perusahaan telah bekerja keras untuk mencapai pertumbuhan laba semaksimal mungkin untuk kepentingan pemegang saham.

Inflasi Februari 2011 sekitar 0,13% memberikan pertumbuhan bagi pasar modal di Indonesia.² Inflasi tersebut direspon positif di bursa saham. Tapi BI akan tetap menaikkan suku bunga sehingga yang mengakibatkan daya beli masyarakat menjadi menurun dan banyak perusahaan yang kinerjanya sangat tidak menggembirakan, termasuk perusahaan yang terdaftar di BEI. Banyak perusahaan yang tidak sanggup membiayai operasional usahanya dan pailit. Menurunnya laba dan meningkatnya hutang yang harus dibayar menjadi perusahaan tidak lancar dalam membagikan dividen kepada pemegang sahamnya.

Dalam melakukan penilaian terhadap perusahaan, investor sangat membutuhkan informasi-informasi yang berkaitan dengan perusahaan tersebut. Salah satunya adalah informasi tentang kebijakan dividen. Perubahan pengumuman pembayaran dividen mengandung informasi yang dapat digunakan para investor untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi dan memprediksi prospek perusahaan di masa mendatang.

Ada dua potensi keuntungan yang bisa dinikmati investor jika membeli atau memiliki saham emiten yang selalu membagikan dividen. Pertama, informasi tentang rencana pembagian dividen bisa memicu hasrat investor

² Admin. *Inflasi Februari 2011 Berikan Pertumbuhan Pada Pasar Modal*, 2011, <http://www.beritaterkini.asia/2011/02/inflasi-februari-2011-berikan.html>)

yang belum memiliki sahamnya untuk segera memburu sahamnya. Dengan begitu, harga saham di bursa akan mengalami kenaikan. Kedua, tentu saja berupa dividen itu sendiri. Dengan begitu, pemegang saham akan menikmati dua keuntungan sekaligus berupa *capital gain* dan dividen.

Hal seperti ini menunjukkan bahwa manajemen selalu menjaga likuiditas perusahaan. Artinya, meski membagi dividen, likuiditas perusahaan tidak terganggu sama sekali, arus kas perusahaan terkelola dengan baik oleh manajemen. Selain itu, pelaku pasar juga perlu memahami bahwa dividen tidak selalu berbentuk tunai.

Kadang kala, dengan pertimbangan likuiditas perusahaan dan juga likuiditas perdagangan saham di bursa, manajemen membagi dividen dalam bentuk dividen saham. Keputusan bentuk dividen apakah dalam bentuk saham atau kas biasanya selalu didasarkan atas kondisi arus kas perusahaan dalam kaitannya dengan kebutuhan arus kas untuk masa mendatang. Jika perusahaan membutuhkan dana arus kas yang kuat, misalnya untuk kebutuhan ekspansi, bisa saja perusahaan membagikan dividen dalam bentuk saham. Jika dividen kas berarti perusahaan harus mengeluarkan uang tunai, yang hanya bisa dilakukan kalau kondisi kas perusahaan bagus.

Hingga tentu saja kekayaan investor bisa bertambah. Apalagi karena faktor psikologis, biasanya saat dividen saham dibagikan harga saham untuk sementara waktu akan naik. Setelah itu, kemungkinan akan terjadi *adjustment* di pasar, hingga harga saham turun kembali ke nilai yang dianggap wajar.

Akibat dari perubahan dividen yang diumumkan, maka harga saham akan mengalami penyesuaian. Dividen seringkali digunakan sebagai indikator atau sinyal prospek suatu perusahaan.

Meningkatnya peranan akuntansi di Pasar Modal disebabkan oleh para penanam modal dan analisa saham memerlukan informasi keuangan dari masing-masing bank agar dapat mengevaluasi prestasi dan meramalkan prospek perusahaan yang akan atau yang telah *go public* dalam rangka pengambilan keputusan untuk investasi yang tepat, karena laporan keuangan perusahaan yang akan atau telah *go public* merupakan alat informasi utama yang tersedia bagi investor untuk pengambilan keputusan investasi.

Harga saham mencerminkan juga nilai dari suatu perusahaan. Jika perusahaan mencapai prestasi yang baik, maka saham perusahaan tersebut akan banyak diminati oleh para investor. Prestasi yang baik yang di capai perusahaan dapat di lihat di dalam laporan keuangan yang di publikasikan oleh perusahaan (emiten). Emiten berkewajiban untuk mempublikasikan laporan keuangan pada periode tertentu. Salah satu faktor lain yang mempengaruhi besarnya permintaan saham dan penawaran saham adalah tingkat harga saham tersebut. Apabila harga saham dinilai terlalu tinggi oleh pasar, maka jumlah permintaan akan berkurang. Sebaliknya, bila pasar menilai terlalu rendah, jumlah permintaan akan meningkat. Tingginya harga saham akan mengurangi kemampuan investor untuk membeli saham tersebut, sehingga harga saham yang tinggi tersebut akan menurun sampai tercipta posisi keseimbangan yang baru.

Perusahaan yang bisa memberikan dividen yang besar, harga sahamnya juga akan meningkat. Sebaliknya perusahaan yang terus menerus tidak membagikan dividen, harga sahamnya juga akan menurun.

Analisis fundamental mengasumsikan bahwa setiap saham memiliki nilai intrinsik. Nilai intrinsik ini ditentukan atas dasar unsur-unsur fundamental. Unsur tersebut adalah laba per saham, dividen per saham, tingkat biaya modal, tahun pemilikan saham, tingkat pengembalian modal, potensi pertumbuhan dan lain-lain. Agar mekanisme pasar dapat bekerja dalam bentuk harga yang wajar diperlukan informasi-informasi. Pasar Modal yang efisien adalah Pasar Modal yang harga pasarnya mencerminkan seluruh informasi yang tersedia.

Dalam sebuah contoh kasus diberitakan dalam situs <http://www.bisnisfreelance.com> bagaimana pengaruh dividen per saham dengan harga saham:

Dalam rentang waktu yang sama harga saham Astra Internasional NAIK sekitar 450%, harga saham United Tractors NAIK sekitar 300%, harga saham Bank BCA NAIK sekitar 275% dan IHSG NAIK sekitar 175%. Dengan tidak memperhitungkan deviden yang kemungkinan dibagikan oleh masing masing perusahaan, perbandingan tingkat keuntungannya sudah sangat jauh sekali.³

Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham dapat berasal dari internal maupun eksternal. Adapun faktor internalnya antara lain adalah laba perusahaan, pertumbuhan aktiva tahunan, likuiditas, nilai kekayaan total dan penjualan. Sementara itu faktor eksternalnya adalah kebijakan pemerintah dan

³ Admin, *PT Telkom Perusahaan Tidak Berkembang*, 2011, (<http://www.bisnisfreelance.com>)

dampaknya, pergerakan suku bunga, fluktuasi nilai tukar mata uang, rumor dan sentiment pasar serta penggabungan usaha.

Penelitian yang sebelumnya pernah dilakukan oleh Nurmala yang menganalisis "pengaruh kebijakan dividen terhadap harga saham perusahaan otomotif di Bursa Efek Jakarta"⁴ yang menyatakan tidak mempengaruhi harga saham. Raymond meneliti "pengaruh *dividend per share* dan *earning per share* terhadap harga saham pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk periode 2002-2006"⁵ yang menyatakan bahwa ada hubungan yang cukup kuat antara *dividend per share* dan *earning per share* terhadap harga saham.

Beberapa fakta empiris selama ini menemukan bahwa hubungan perubahan dividen dengan perubahan laba bersih sering berlawanan dengan prediksi sehingga sinyal yang dihasilkan tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap perubahan harga saham. Namun, ada juga beberapa penelitian dan fakta yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara dividen per saham dengan harga saham. Bahkan dividen per saham adalah salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah disebutkan, peneliti tertarik untuk menganalisis dividen per lembar saham yang diduga memiliki pengaruh terhadap harga saham di perusahaan manufaktur.

⁴ Nurmala, *Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Perusahaan-Perusahaan Otomotif di Bursa Efek Jakarta*, Volume 9, Nomor 1, 2006

⁵ Jon Raymond, *Pengaruh Dividend PerShare dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk periode 2002-2006*, Tahun 2007.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, Peneliti dapat mengidentifikasi masalah-masalah yang mempengaruhi harga saham, yaitu:

1. Suku bunga yang tinggi
2. Laba bersih yang kecil
3. Pembagian dividen yang tidak lancar
4. Kekuatan pasar yang tidak menentu antara permintaan dan penawaran

C. Pembatasan Masalah

Dari berbagai identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, maka peneliti hanya membatasi masalah yang menyangkut sejauh mana pengaruh antara dividen per saham dengan harga saham di perusahaan manufaktur yang telah *go public* di Bursa Efek Indonesia.

D. Perumusan Masalah

Dari pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut “adakah hubungan pengaruh antara dividen per saham dengan harga saham di perusahaan manufaktur yang telah *go public* di Bursa Efek Indonesia?”

E. Kegunaan Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Berharap dengan adanya penelitian ini maka akan dapat menambah wawasan bagi peneliti selain itu juga dapat mengaplikasikan teori yang telah di dapat di bangku kuliah.

2. Bagi Institusi

Berharap berguna bagi Jurusan Ekonomi dan Administrasi khususnya Konsentrasi Pendidikan Akuntansi dalam referensi.

3. Bagi Perusahaan

Semoga dapat bermanfaat dalam mengambil keputusan bagi perusahaan manufaktur yang ingin menanamkan modalnya di Pasar Modal.